

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Ma'rifatul Ula <sup>1)</sup> ; Solikhul Hidayat <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

<sup>2.)</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: [solikhulhidayat@unisnu.ac.id](mailto:solikhulhidayat@unisnu.ac.id)

No HP: Whatsapp : 085290039858..... (wajib diisi, dan editor tidak menampilkan saat publish)

### **How to Cite :**

Ma'rifatul Ula, Solikhul Hidayat. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

### **KEYWORDS**

*Firm Size, Liquidity, Profitability, Solvency, Audit Opinion, Audit Delay*

### **ABSTRAK**

Ketepatan waktu laporan keuangan dapat dilihat dari Audit Delay, jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay secara individu (parsial), serta secara bersama-sama (simultan) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel penelitian ini 33 perusahaan dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Audit Delay.

### **ABSTRACT**

*Timeliness of financial statements can be seen from the Audit Delay, the period between the closing date of the book and the date of the auditor's report. The purpose of this study is to analyze the effect of firm size, liquidity, profitability, solvency, and audit opinion on audit delays individually (partial), and simultaneously (simultaneously) on audit delays in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017.*

*The data used are secondary data taken from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample of this research is 33 companies from 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method. The data analysis*

*technique used is descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression analysis.*

*The results of the study show that the variables of Firm Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion have no effect on Audit Delay and the Liquidity variable has a negative effect on Audit Delay. While the results of the F test show that Company Size, Liquidity, Profitability Solvency and Audit Opinion have an effect on Audit Delay in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017.*

*Keywords: Firm Size, Liquidity, Profitability, Solvency, Audit Opinion, Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015)

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Laporan keuangan juga digunakan untuk mendukung dalam keputusan investasi. Tujuan keuangan menurut PSAK nomor 1 (2015:3) memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, (Saemargani & Mustikawati, 2015). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa saham maupun media cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, (Istiqomah, 2010).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan Audit Delay, (Aldie, 2012). Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit (Lestari, 2010).

Terjadinya Audit Delay pada perusahaan go public disebabkan banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan Lintang (2015) Wahyuningsih (2015), Nurrahman (2017) salah satu faktor penyebab Audit Delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset. Penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Audit Delay. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit waktu penyelesaian auditnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sutapa dan Wirakusuma (2012) yang menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Audit Delay, perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015), yang mempengaruhi Audit Delay adalah likuiditas, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasilnya

menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, semakin besar Likuiditas yang ditunjukkan melalui Loan Deposit Ratio (LDR) yang dimiliki perusahaan, Audit Delay semakin kecil. Sedangkan penelitian Karyadi (2017) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini berarti rasio likuiditas yang tinggi tidak mengakibatkan lebih pendek atau lebih lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Faktor berikutnya tingkat profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tujuan manajemen, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor. Nurrahman (2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. Berbeda penelitian oleh Wahyuningsih (2015), Kurniawati (2015), Made dan Gede (2016) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui Return on Asset (ROA), maka Audit Delay semakin kecil.

Solvabilitas atau penggunaan hutang diperkirakan mempengaruhi Audit Delay karena harapannya perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, tetapi jika perusahaan gagal mengelolanya maka akan meningkatkan risiko bisnis yang harus ditanggung investor. Hasil penelitian Kurniawati (2015), Suarsa (2015), Karyadi (2017), menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki, semakin rendah Audit Delay. Tetapi menurut penelitian Wahyuningsih (2015), Candraningtyas (2017), Nurrahman (2017) solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Audit Delay. Ini menunjukkan jika solvabilitas meningkat maka Audit Delay akan meningkat, dan apabila solvabilitas turun maka Audit Delay juga akan turun.

Faktor opini audit juga mempengaruhi Audit Delay. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian Kurniawati (2018) opini auditor berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap Audit Delay. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami waktu audit yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Menurut penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) dan Prameswari dan Yustriante (2015) Opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lebih panjang dari pada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan apabila auditor mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

Perbankan mempunyai peran penting, adanya peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, bank wajib membuat Laporan Tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik dan Laporan Tahunan tersebut wajib disampaikan kepada a) Bank Indonesia, b) Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), c). Lembaga Pemeringkat di Indonesia, d) Asosiasi perbankan di Indonesia, e) Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), f) 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, g) 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan. (Indonesia B. , 2012). ..

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Sesuai PSAK No.1 (2015) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitas yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI (2015) adalah : Dapat dipahami, kualitas penting dalam laporan keuangan mudah segera dipahami oleh pemakai. Relevan, memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan pemakai untuk pengambilan keputusan. Keandalan, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur yang disajikan. Dapat dibandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan.

### **Audit Delay**

Auditing serangkaian proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. (Mulyadi, 2010). Menurut Imam Subekti (2005), Audit Delay lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal dipublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. (Kusumawardhani, 2013). Dalam beberapa penelitian, Audit Delay sering juga disebut dengan Audit Report Lag yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) ialah besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Besar kecilnya usaha ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total assets perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu: Perusahaan Besar (*Large Firm*), perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar, memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar pertahun.

Sedangkan Perusahaan Menengah (*Medium Firm*) perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, dengan penjualan lebih dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Milyar. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih besar Rp 200 juta belum termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar pertahun.

### **Likuiditas**

Sartono (2001) mendefinisikan likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga puitang, persediaan. Menurut Fahmi (2011) likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar tepat dan tepat waktu. Menurut Horne dan John (2012) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya.

Sedangkan pengertian dari segi rasio keuangan bank, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar Rasio ini makin likuid (Kasmir, 2010). Alat ukur penilaian kesehatan perusahaan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Menurut Kasmir (2014:225) LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR (Loan to Deposit Ratio) menurut peraturan pemerintah maksimum sebesar 110 %.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal perusahaan. (Azhari, Wahidahwati, & Ihsan, 2014). Sedangkan menurut Novice dan Budi (2010) profitabilitas adalah hasil atau laba bersih yang diperoleh dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, baik yang berhubungan dengan penjualan, asset bahkan modal saham tertentu. Dilihat dari segi pengertian rasio bank, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir, 2010)

Dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap Audit Delay (Amani, 2016)

Tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu ROA (return on assets). ROA suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula sebaliknya.

### **Solvabilitas**

Kasmir (2008: 151) rasio solvabilitas atau leverage rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dikatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Akbar dan Africano (2017) rasio solvabilitas adalah proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai pendanaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2004).

Rasio solvabilitas ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dapat juga dikatakan rasio solvabilitas sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir, 2010)

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio permodalan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut posisi modal akan semakin baik (Ahmad dan Kusuno, 2003). Proporsi Capital Adequacy Ratio (CAR) yang rendah dapat meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit (Wahyuningsih, 2015).

### **Opini Audit**

Opini Audit pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya (Mulyadi, 2010). Laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipertanggungjawabkan keandalannya. Pada akhir pemeriksaan auditor memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan. Lembaran opini menjadi tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Menurut Mulyadi (2010), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran serta konsisten penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan dan pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat ini diberikan jika audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang membuat auditor harus menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) dalam laporan auditor, tetapi tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, serta prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), pendapat tidak wajar yaitu kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*), apabila auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak

memberikan pendapat diantaranya: a) Pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkup audit.  
b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

### **Perumusan Hipotesis**

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H4: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H5: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

H6 : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu deskriptif tentang suatu data dari setiap variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan didalam penelitian ini, serta data yang dapat dilihat yaitu nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data, standar deviasi, dan nilai rata-rata(mean).

Uji asumsi klasik digunakan peneliti untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan peneliti untuk menganalisis dalam penelitian tersebut terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, pendapat dari (Ghozali, 2011) yang meliputi : Uji Normalitas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Normalitas suatu data juga bisa diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-Plot Of Regression Standardized Residual, (Santoso, 2005: 214).

Uji Multikolinieritas, menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dampak akibat adanya multikolinieritas antara lain, yaitu :1)Nilai standard error untuk masing masing koefisien menjadi tinggi sehingga t hitung menjadi rendah, 2) Standard error of estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variable independen, 3) Pengaruh masing masing variabel independen sulit dideteksi, Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual nya (SRESID),(Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berbeda. Cara mengujinya adalah dengan metode Durbin Watson test (DW),

metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau melebihi dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dan sedangkan pengelolaan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = Audit Delay

$\alpha$  = konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

X4 = Solvabilitas

X5 = Opini audit

e = Standar Error

Pengujian Hipotesis, menurut Ghozali (2005) secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasi. Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit) terhadap variabel dependen (Audit Delay). Pada pengujian t menggunakan uji satu arah dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghozali, 2011:16). Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kecil dan sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin besar.

Data penelitian digunakan data kuantitatif, data yang berisi angka dan perhitungan sistematis. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014): Variabel independen pada penelitian ini Ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X2), profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4) dan Opini Audit (X5). sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini Audit Delay (Y).: (CLICK ARTICLE)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	99	7	143	59.78	24.697
Ukuran Perusahaan	99	14.50	30.10	19.9153	4.17063
Likuiditas	99	38.89	99.89	70.4470	11.98877
Profitabilitas	99	-3.94	5.81	1.2384	1.23286
Solvabilitas	99	8.17	50.66	21.3286	7.07768
Opini Audit	99	0	1	.99	.101
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data dalam penelitian ini sebanyak 99 sampel yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Variabel Audit Delay hasil analisis Deskriptif menunjukkan nilai maksimum adalah 143 hari pada PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum adalah 7 hari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2015 dan 2016, dengan rata-rata sebesar 59,78 hari dan standar deviasi sebesar 24,697. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 30,10 pada PT Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2017 sedangkan nilai minimum sebesar 14,50 pada PT Bank Ganesha Tbk tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 19,9153 dan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 4,17063.

Variabel Likuiditas nilai maksimum sebesar 99,89 % pada Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai minimum sebesar 38,89 % pada PT Bank Mitraniaga Tbk tahun 2017, dengan nilai rata-rata 70.4470 % dan nilai dari standar deviasi likuiditas sebesar 0,13668. Variabel Profitabilitas nilai maksimum 5.81 % pada PT Bank Mega Tbk pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -3,94 % pada PT Bank Permata Tbk tahun 2016, dengan nilai mean 0,99 dan standar deviasi 1,23286. Variabel Solvabilitas nilai maksimum sebesar 50,66 % pada Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai minimum sebesar 8,17 % pada PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 21,3286 dan nilai dari standar deviasi sebesar 7,07768. Variabel Opini Audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai minimum sebesar 0. disamping itu nilai dari standar deviasi opini audit sebesar 0,101 dengan mean 0,99.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

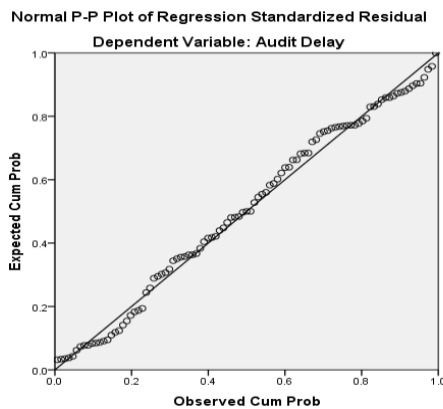
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23.00292151
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,802 yang berarti lebih besar dari 0,05, disimpulkan data berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Dengan metode ini data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik normal P-Plot Of Regression Standardized Residual (Santoso, 2005: 214).



Gambar 1  
Hasil P –P Plot Uji Normalitas

Dapat dilihat pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya interkolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	110.101	26.853		4.100	.000		
Ukuran Perusahaan	.598	.587	.101	1.017	.312	.948	1.055
Likuiditas	-.596	.216	-.289	-2.753	.007	.845	1.184
Profitabilitas	-3.418	1.957	-.171	-1.746	.084	.977	1.023
Solvabilitas	-.558	.352	-.160	-1.584	.116	.914	1.094
Opini Audit	-4.145	24.960	-.017	-.166	.868	.904	1.106

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Audit Delay  
 Sumber: data sekunder diolah, 2019

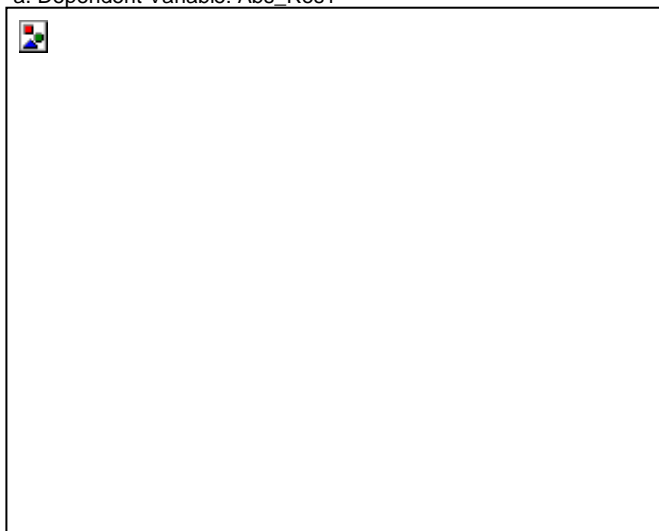
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance  $\geq$  0,10 dan nilai VIF  $\leq$  10 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.015	15.036		-.666	.507
Ukuran Perusahaan	.409	.329	.127	1.243	.217
Likuiditas	.089	.121	.080	.737	.463
Profitabilitas	1.760	1.096	.162	1.606	.112
Solvabilitas	.006	.197	.003	.029	.977
Opini Audit	12.024	13.976	.090	.860	.392

a. Dependent Variable: Abs\_Res1



Gambar 2 Scatterplot

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	110.101	26.853		4.100	.000
Ukuran Perusahaan	.598	.587	.101	1.017	.312
1 Likuiditas	-.596	.21	-.289	-2.753	.007
Profitabilitas	-3.418	1.957	-.171	-1.746	.084
Solvabilitas	-.558	.352	-.160	-1.584	.116
Opini Audit	-4.145	24.960	-.017	-.166	.868

a. Dependent Variable: Audit Delay

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.086	23.613	2.208

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	110.101	26.853		4.100	.000
Ukuran Perusahaan	.598	.587	.101	1.017	.312
1 Likuiditas	-.596	.216	-.289	-2.753	.007
Profitabilitas	-3.418	1.957	-.171	-1.746	.084
Solvabilitas	-.558	.352	-.160	-1.584	.116
Opini Audit	-4.145	24.960	-.017	-.166	.868

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 110,101 + 0,598 X_1 - 0,596 X_2 - 3,418 X_3 - 0,558 X_4 - 4,145 X_5 + e$$

Konstanta sebesar 110,101, artinya apabila Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>), Likuiditas (X<sub>2</sub>), Profitabilitas (X<sub>3</sub>), Solvabilitas (X<sub>4</sub>) dan opini Audit (X<sub>5</sub>) nilainya diasumsikan tetap, maka audit delay (Y) adalah sebesar 110,101, Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,598, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti kenaikan audit delay sebesar 0,598. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,596, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan audit delay sebesar 0,596.

Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -3,418, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan audit delay sebesar 3,418. Koefisien regresi variabel Solvabilitas sebesar -

0,558, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan audit delay sebesar 0,588. Koefisien regresi variabel Opini Audit sebesar -4,145, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan opini audit mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan audit delay sebesar 4,145.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji signifikansi parameter individual atau uji parsial, dapat dilihat dari nilai signifikansinya dan membandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan dapat dikatakan berpengaruh. Tetapi jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak dan dapat dikatakan tidak berpengaruh. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	110.101	26.853			4.100	.000
Ukuran Perusahaan	.598	.587	.101		1.017	.312
Likuiditas	-.596	.216	-.289		-2.753	.007
Profitabilitas	-3.418	1.957	-.171		-1.746	.084
Solvabilitas	-.558	.352	-.160		-1.584	.116
Opini Audit	-4.145	24.960	-.017		-.166	.868

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data sekunder diolah, 2019

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,312 lebih besar dari 0,05 ( $0,312 > 0,05$ ). Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay sehingga Hipotesis (H1) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay ditolak.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji statistik diatas nilai sebesar signifikan 0,007. hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi B -0,596. Artinya Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis (H2) yang mengatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji statistik diatas nilai signifikan 0,084. hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,084 lebih besar dari 0,05 ( $0,084 > 0,05$ ). Artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sehingga hipotesis (H3) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji statistik diatas nilai 0,116. hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,116 lebih besar dari 0,05 ( $0,116 > 0,05$ ). artinya Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, sehingga hipotesis (H4) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

#### Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah Opini Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikan 0,868. hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,868 lebih besar dari 0,05 ( $0,868 > 0,05$ ). artinya Opini Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay sehingga hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay ditolak.

#### Uji F

Tabel 1 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7917.940	5	1583.588	2.840	.020 <sup>b</sup>
Residual	51855.171	93	557.582		
Total	59773.111	98			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hipotesis keenam (H6) penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat dilihat signifikan 0,020 . ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Artinya Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay, sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay diterima.

#### Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan dan keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi determinasi (Adjusted R Square). nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.086	23.613

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output statistik tabel diatas, hasil uji Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,086. ini menunjukkan Variabel Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap perubahan audit delay sebesar 8,6 % sedangkan sisanya 91,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,312 lebih besar dari 0,05 ( $0,312 > 0,05$ ). Hal ini berarti besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan tidak dapat mempengaruhi Audit Delay.

Tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan diperkirakan karena sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan penyampaian laporan keuangan tahunan. Sehingga tidak memperdulikan apakah perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan tersebut sudah pasti diperhatikan atau dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Maka dari itu, semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dari perusahaan lain guna menarik perhatian investor, dan tidak terkena sanksi dari badan pengawas permodalan dan pemerintah.

Hal ini dibuktikan pada PT Bank Mestika Dharma Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan sebesar 30,10 dengan audit delay selama 87 hari (diatas data-rata 59,78) sedangkan pada PT Bank Ganesha Tbk memiliki tingkat ukuran perusahaan sebesar 14,50 dengan audit delay selama 63 hari (diatas rata-rata 59,78). Artinya ketika ukuran perusahaan rendah maupun tinggi sama-sama nilai audit delay diatas rata-rata. Hal tersebut yang menyebabkan audit delay tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prameswari dan Yustriante (2015), Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati (2018), dan Apriliane (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay**

Dari hasil analisis regresi berganda dan hasil uji Hipotesis untuk pengaruh Likuiditas terhadap audit delay menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), dan nilai regresi sebesar -0.596. berarti semakin tinggi tingkat likuiditas yang diukur dengan Loan Deposit Ratio (LDR) maka audit delay akan semakin rendah.

Pengaruh negatif likuiditas terhadap audit delay dapat diartikan semakin tinggi likuiditas maka audit delay semakin pendek. Pada penelitian Artaningrum (2017) semakin tinggi tingkat likuiditas yang diukur dengan LDR maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuan yang cepat dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dalam kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magdalena (2015) dan Ratu (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Namun tidak sejalan dengan penelitian Windu (2015) Saputri (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji Hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,084 lebih besar dari 0,05 ( $0,084 > 0,05$ ). Artinya bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) tidak dapat mempengaruhi Audit Delay.

Penelitian ini sejalan dengan Apriyana (2017) yang menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan dengan ROA yang tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan sesuai Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan

auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan Bapepam apabila terlambat menyampaikannya.

Hal ini dapat dibuktikan pada PT Bank Mega Tbk memiliki ROA sebesar 5,81% dengan audit delay 77 hari. Sedangkan Pada PT Bank Permata Tbk memiliki tingkat ROA sebesar -3,94% dengan audit delay 47 hari. Artinya meskipun pada PT Permata Tbk tidak mengalami keuntungan bahkan mengalami kerugian perusahaan tersebut tetap menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut yang mengakibatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azhari (2014), Andriany (2016) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. namun berbeda dengan penelitian kurniawati (2015), Wulantoro (2010) dan Estrini (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji Hipotesis untuk pengaruh Solvabilitas terhadap audit delay, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.116 lebih besar dari 0,05 ( $0.116 > 0,05$ ). Artinya tingkat solvabilitas yang diukur dengan Adequency Capital Ratio (CAR) tidak dapat mempengaruhi Audit Delay.

Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama. Hal ini dapat terjadi karena auditor independen harus mengikuti standar profesional yang diatur di dalam SPAP, yang mewajibkan setiap akuntan publik harus mengikuti prosedur pada saat melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga rasio solvabilitas perusahaan tidak menjadikan auditor untuk mempercepat atau memperlambat proses audit yang akan dilakukannya.

Selain itu, tidak berpengaruhnya tingkat solvabilitas berarti solvabilitas yang ditunjukkan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi audit delay. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan besaran nilai CAR yang ada pada perusahaan hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebesar di atas 8%. Data penelitian ini menunjukkan nilai CAR perusahaan hanya berkisar 21 %. Pergerakan nilai CAR tersebut tidak memberikan pengaruh yang terhadap Audit Delay.

Hal ini dibuktikan pada PT Bank Perdana Tbk tingkat solvabilitas 50,66% dengan audit delay 85 hari (nilai di atas rata-rata 59,78). Sedangkan pada PT Bank Bukopin Tbk tingkat solvabilitas 8,17% dengan audit delay 90 hari (nilai di atas rata-rata 59,78). Artinya tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama nilai audit delay di atas rata-rata. Hal tersebut yang mengakibatkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini juga sejalan dengan Wulantoro (2010) yang menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Candraningtyas (2017), Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji Hipotesis untuk pengaruh Opini Audit terhadap audit delay, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,868 lebih besar dari 0,05 ( $0,868 > 0,05$ ). Artinya bahwa unqualified Opinion atau selain unqualified Opinion tidak dapat berpengaruh terhadap lamanya Audit Delay.

Tidak berpengaruhnya Opini Audit dapat terjadi karena tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain unqualified opinion mengalami proses audit yang lebih panjang



dibandingkan perusahaan yang memperoleh unqualified opinion. hal ini dikarenakan auditor sudah mendapatkan bukti yang cukup untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan unqualified opinion, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain unqualified opinion tetap menyelesaikan auditnya tepat waktu.

Ini dibuktikan PT Bank Mitranaga yang mendapat qualified Opinion audit delay selama 86 hari (nilai diatas rata-rata 56,78). Sedangkan PT Bank Victoria Internasional Tbk yang mendapat unqualified opinion audit delay selama 143 hari (nilai diatas rata-rata 56,78). Artinya perusahaan yang mendapatkan qualified opinion atau unqualified opinion sama-sama nilai audit delay diatas rata-rata. Hal tersebut yang mengakibatkan audit delay tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Prameswari dan Yustrianthe (2015) serta hasil penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016), yang menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014), Andriany (2016), Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini audit terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji hipotesis statistik diatas, dapat dilihat nilai signifikansi 0,020. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Artinya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, besar kecilnya Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Audit Delay. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, semakin besar Likuiditas yang ditunjukkan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) maka audit delay semakin kecil.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Solvabilitas yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak dapat mempengaruhi audit delay. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, unqualified Opinion atau selain unqualified opinion tidak dapat berpengaruh terhadap lamanya audit delay. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun periode penelitian untuk melihat tren yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh variabel pada perusahaan lainnya.

Kepada investor dan calon investor untuk memperhatikan rentang waktu audit delay suatu perusahaan untuk melihat relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit untuk pengambilan keputusan. Kepada manajemen perusahaan untuk mengatur kebijakan perusahaan dan sistem pengendalian internal agar rentang waktu penyelesaian laporan audit atas laporan keuangan dapat dipersingkat dan mengikuti peraturan pemerintah yang berlaku. Saran (CLICK HEADING\_2)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. A., & Kamarudin, K. A. (2000). "Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". Mara University Of Technology, Malaysia.
- Aldie, R. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008). Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Alvina, N. A. (2013). Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, Vol I, No 4.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 2*, 108-124.
- Ardianti, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ashton, R., Willingham, J., & Elliot, R. (1987). An Empirical Analysis Of Audit Delay. *Journal Of Accounting Reserarch*.
- Azhari, M., Wahidahwati, & Ihsan, B. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 10 (2014).
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, E. N., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesah Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*.
- Candraningtyas, S. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Giras Pasopati, "Telat Sampaikan Lapkeu Bei Suspensi Saham 18 Perusahaan". [Http://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20160630145045-92-142141/Telatsampaikan-Lapkeu-BEI-Suspensi-Saham-18-Perusahaan](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telatsampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan) (Diakses Padatanggal 16 November 2018).
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. C., & John Mwachowicz, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan ( Edisi 13 )*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan, A. I. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI

- Indonesia, B. (2012). "Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/Pbi/2012. Dipetik November 20, 2018, Dari [Http://Www.Bei.Go.Id/Id](http://www.bei.go.id/id)
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan, Psak No.1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2014). Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Istiqomah, D. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jogiyanto, H. (2008). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 5. Yogyakarta: BPEE
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Journal Ilmiah Rinjani\_Universitas Gunung Rinjani*, 164-177.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2016). *Journal Ilmiah Rinjani\_Universitas Gunung Rinjani Vol. 5 No. 2 Tahun 2017*, 165-177.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajawali.
- Kurniawati, L. (2018). Analisis Determinanaudit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris. *Urecol*, 163-181.
- Kurniawati, L., & Kurniawati, L. (2018). Analisis Determinanaudit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris. *Urecol*, 163-181.
- Kusumawardhani, F. (2013). Faktor-Faktor Yanufag Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2 (1), 52-58.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maria Magdalena Rima Kurniawati, M. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* , 1-9.
- Miradhi, J. M. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 388-415.
- Mulyadi. (2010). *Auditing Cetakan Ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Neraca.(2015).“Payah52EmitenTelatLaporkanKeuangan”.  
[Http://Www.Neraca.Co.Id/Article/52481/Payah-52-Emiten-](http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-) Telat Laporkan keuangan (Diakses Pada Tanggal 16 November 2018).
- Panjaitan, Z. F., Wadidahwati, & Amanah, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans*, Vol.2 No 11 Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia.
- Parameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010), Skripsi. Universitas Kristen Manaratha.

- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi/ Volume Xix, No.01, Januari 2015* : 50-67.
- Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi.
- Riyanto, B. (2012). Dasar-Dasar Pembelanjaan Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal/Volume IV Nomor 2*.
- Suarsa, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit. 1-9.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Verawati, W. N. (2016). Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1083-1111*.
- Wahyuningsih, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 1-12*.
- Warta Ekonomi. (2014). "Belum Serahkan Laporan Keuangan 49 Emiten Diberi Surat Peringatan". [Http://Wartaekonomi.Co.Id/Berita27728/Belum-Serahkanlaporan-Keuangan-49-Emiten-Diberi-Surat-Peringatan.Html](http://Wartaekonomi.Co.Id/Berita27728/Belum-Serahkanlaporan-Keuangan-49-Emiten-Diberi-Surat-Peringatan.Html) (Diakses Pada Tanggal 16 November 2018).
- Wild, J. K., K.R, S., & Robert, F. (Jakarta). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedelapan Buku 1, Terjemahan Yanivi Dan S. Nurwahyu Harap. 2005: Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)